



**MENINGKATKAN IDEALISME DAN *KNOWLEDGE LEVEL*
TERHADAP PERSEPSI ETIS *CREATIVE ACCOUNTING***

Lintang Kurniawati¹⁾

Rita Wijayanti²⁾

Nur Kholis³⁾

Rosita⁴⁾

Hestin Mutmainah⁵⁾

^{1,2)} S1 Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,4,5)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹⁾ lk123@ums.ac.id

²⁾ rw120@ums.ac.id

³⁾ nurkholis_nuko@yahoo.co.id

⁴⁾ rositasetiawan@gmail.com

⁵⁾ hestin1712@gmail.com

Abstract

This community service aims to help students understand the ethical perception of the practice of Creative Accounting which is based on Idealism and Relativism. Where many Creative Accounting practices argue that this is a natural thing and is allowed as long as it does not violate and remains within the rules of Accounting Principles and the law. The phenomenon of Creative accounting is indeed a debate among researchers both in terms of definition, application and in terms of ethics. This debate is influenced by the idealism and relativism of each individual which is based on the knowledge level to understand how Creative Accounting actually practices. In addition to idealism, knowledge level regarding creative accounting must be increased, because knowledge level is the basis for understanding and can further strengthen whether the practice of creative accounting is feasible or not. The targets in this service activity are students of the Accounting Department who have taken Professional and Business Ethics courses with the aim of producing graduates who are able to be professional, ethical and religious in responding to things or phenomena such as the practice of Creative Accounting, especially in making financial reports on company business activities

Keywords: religion, fiqh, youth

Keywords : Knowledge Level, Idealisme, Creative Accounting

PENDAHULUAN

Praktik *Creative Accounting* sebenarnya bukan lagi fenomena yang baru dalam dunia akuntansi termasuk aktivitas bisnis dalam perusahaan. Hal ini sangat





bergantung pada *knowledge level* masing-masing individu mengenai praktik *Creative Accounting* tersebut. Orientasi etis seperti idealism dan relativisme juga berperan dalam menentukan apakah praktik *Creative Accounting* diperbolehkan atau tidak. Sebenarnya tindakan tersebut bersifat kondisional dimana praktiknya tetap memenuhi aturan akuntansi dan hukum yang berlaku.

Salah satu hal yang mendorong seseorang melakukan *Creative Accounting* adalah bahwa untuk memenuhi angka yang dilaporkan, sehingga daripada menunjukkan kinerja actual atau posisi perusahaan yang sebenarnya, mereka mencerminkan apa yang ingin diberitahukan oleh manajemen kepada *stakeholder* (Shah, Butt, dan Yasir, 2011). Di sisi lain, juga menurut (Shah, Butt, dan Yasir, 2011) hal lain yang mendorong seseorang melakukan *Creative Accounting* adalah standar akuntansi tidak bisa menutupi seluruh aspek dan banyak metode yang digunakan untuk satu perlakuan, kebijakan manajemen untuk setiap periode tertentu yang mungkin berubah, adanya konflik kepentingan antara kelompok kepentingan yang berbeda, contohnya manajer yang menghendaki membayar pajak dan deviden yang lebih sedikit, sedangkan *stakeholder* menginginkan deviden yang lebih tinggi, karyawan memperoleh gaji yang lebih baik, pembagian laba tinggi, dan otoritas dalam mengumpulkan pajak yang lebih banyak (Balacu dan Pop 2008)

Knowledge level diperlukan dalam hal ini untuk membentuk orientasi etis, seperti idealism dan relativisme berkaitan dengan boleh atau tidaknya praktik *Creative Accounting* dalam aktivitas bisnis perusahaan. Berikut merupakan contoh Tindakan *Creative Accounting* menurut Mulford & Comiskey, 2002



Perusahaan	Praktik Akuntansi Kreatif
Advance Medical Products, inc, AAER No. 812, Sept. 5, 1999	<ul style="list-style-type: none">o Mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan-barang masih milik perusahaano Periode akuntansi tidak ditutup sehingga terus membukukan penjualano Mengakui pendapatan atas penjualan tanpa mengirim barang yang dipesan (pembeli)o Mengakui pendapatan atau atas seluruh penjualan yang pengirimannya tidak sekaligus
Cendant Corporation AAER No. 1272, June. 12, 2000	<ul style="list-style-type: none">o Menilai terlalu rendah cadangan dan menilai cadangan menjadi pendapatano Menilai terlalu tinggi cadangan-akuisisi kemudian dijadikan pendapatano Tidak membukukan pembatalan dan mengembalikan iuran keanggotaano Membebaskan penghapusan harta dengan lawan cadangan akuisisi
Chambers Development AAER No. 767, March. 5, 1996	<ul style="list-style-type: none">o Kapitalisasi biaya tidak benar, terutama biaya bunga
First Meerchants Acceptance Corp. AAER No. 1166, Sept. 28, 1999	<ul style="list-style-type: none">o Menilai terlalu rendah cadangan kerugian pinjaman dengan jalan salah menyajikan pembayaran kredit
Intils Design, Inc. AAER No. 1171, Sept. 28, 1999	<ul style="list-style-type: none">o Menilai terlalu rendah persediaan akhir agar pajak property mengecil
Pepsi-Cola P.R. AAER, No. 1171, Sept. 28, 1999	<ul style="list-style-type: none">o Menilai terlalu rendah cadangan diskon penjualan
* AAER adalah (divisi) penegakan (peraturan) akuntansi dan audit di the SEC (Bapepam AS) diterbitkan sesuai tanggal yang tertera	

Hal berikut di atas adalah rangkuman praktik *Creative Accounting* yang terdapat pada beberapa perusahaan di luar negeri, mungkin di dalam negeri juga terdapat banyak manajemen melakukan praktik *Creative Accounting* tersebut untuk beberapa kepentingan pribadi dan perusahaan, yang tentunya harus diimbangi oleh *Knowledge Level* yang idealnya harus meningkatkan perspektif idealism

Profil Mitra

- Mitra : Mahasiswa Prodi Akuntansi FEB UMS
Kriteria : Sudah menempuh mata kuliah :
-Etika Profesi dan Bisnis Syariah
-Akuntansi Keuangan
-Auditing 1 dan 2

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Meningkatkan Pemahaman *Knowledge Level* Mahasiswa berkaitan dengan fenomena praktik *Creative Accounting* yang dilakukan oleh profesi Akuntan atau Manajemen Perusahaan
2. Meningkatkan kemampuan menciptakan idealisme yang berdasarkan pada *Knowledge level* yang dimiliki agar mendapatkan persepsi mengenai *Creative Accounting* pada perusahaan

Manfaat Kegiatan





Manfaat secara umum yang dapat diberikan dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra pengabdian yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Profesi dan Bisnis Syariah melalui penjelasan mengenai *Creative Accounting* ini, mereka mendapatkan pemahaman mengenai *Knowledge Level* dan menciptakan idealisme yang tinggi berkaitan dengan praktik *Creative Accounting* yang dilakukan oleh Para Profesi Akuntan ataupun Manajemen Perusahaan. Jika mahasiswa mampu memahami *Knowledge Level* dan menciptakan idealisme yang tinggi maka akan memahami juga bagaimana praktik *Creative Accounting* dilakukan, apakah ideal atau tidak dalam suatu kondisi tertentu yang hal ini juga tidak etis dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan semata

Meskipun memang beberapa pendapat menyebutkan bahwa praktik *Creative Accounting* diperbolehkan selama tidak melanggar aturan Akuntansi dan Hukum, akan tetapi idealnya diharapkan *Creative Accounting* dilakukan seminimal mungkin. Dan pemahaman yang didukung idealisme yang tinggi akan membantu meminimalisir Tindakan *Creative Accounting* jika nanti para mahasiswa sudah lulus dan berada di dunia kerja terutama yang nantinya mereka ada pada posisi profesi Akuntan, yaitu membuat laporan keuangan perusahaan.

Meminimalisir Tindakan *Creative Accounting* juga membantu mengurangi terjadinya fraud atau manipulasi laporan keuangan. Jika seseorang menganggap *Creative Accounting* adalah hal yang biasa dan wajar dalam setiap kondisi, maka dikhawatirkan seseorang tersebut mengarah ke arah tindakan fraud atau manipulasi laporan keuangan. Dimana Tindakan fraud ini sudah melanggar aturan dari prinsip akuntansi dan hukum yang dapat berakibat buruk pada *going concern* atau keberlangsungan usaha perusahaan.

GAMBARAN UMUM DAN PERMASALAHAN

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang sarasannya adalah para mahasiswa dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Meet* yang diikuti oleh sekitar 89 mahasiswa. Hal ini dikarenakan karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan melakukan kegiatan pengabdian secara luring. Adapun link dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: <http://meet.google.com/zzf-jran-ono>. Kegiatan ini memilih aplikasi *Google Meet* karena jangkauan dan kecepatan jaringan bagi Sebagian besar mahasiswa mendukung *Google Meet* sebagai media dalam kegiatan pengabdian ini.

Permasalahan Mitra





Kegiatan pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Profesi dan bisnis Syariah, Akuntansi Keuangan dan Auidting dimana hal ini berkaitan dengan persepsi etis atas tindakan *Creative Accounting* yang dilakukan oleh para profesi Akuntan dan selain itu juga dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersikap profesional, etis dan religius dalam menyikapi adanya hal-hal atau fenomena seperti adanya praktik *Creative Accounting* khususnya dalam pembuatan laporan keuangan pada aktivitas bisnis perusahaan. Dalam realitanya ternyata masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memiliki *knowledge level* sehingga pemahaman mengenai Praktik *Creative Accounting* belum maksimal. Otomatis jika *knowledge level* belum maksimal, maka orientasi etis idealismenya juga rendah. Dari penjelasan di atas maka :

- a. Bagaimana mahasiswa mampu meningkatkan Knowledge Level berkaitan dengan praktik *Creative Accounting*?
- b. Bagaimana mahasiswa mampu menciptakan idealisme yang tinggi agar dapat membedakan beberapa macam praktik *Creative Accounting* yang sesuai dengan aturan Akuntansi dan hukum?

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini kepada mitra mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman mengenai apa itu *Knowledge Level* berkaitan dengan Tindakan praktik *Creative Accounting* oleh para Profesi Akuntan atau Manajemen perusahaan
2. Membantu menciptakan orientasi etis idealisme dalam diri mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Etika Profesi agar lebih paham Tindakan *Creative Accounting* yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh Para Profesi Akuntan atau Manajemen

A. *Knowledge Level* sebagai dasar *Orientasi Etis* Tindakan Praktik *Creative Accounting*

Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi perlu lebih maksimal memahami etika profesi akuntan sejak dini, mahasiswa akuntansi juga harus dapat bersikap secara profesional untuk membuktikan bahwa profesi akuntan merupakan profesi yang memiliki etika tinggi dan mampu bekerja tanpa berpihak untuk kepentingan satu pihak saja (Akbar, 2013)

Knowledge level sebagai suatu tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai etika profesi seorang akuntan yang baik dan profesional dan dapat menjadi dasar



membentuk idealisme atas tindakan-tindakan yang dinilai kurang baik bagi profesi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. *Knowledge level* yang tinggi akan dapat menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas. Tingkat pengetahuan ini juga mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika, dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi, akan dianggap memiliki etika dan penalaran moral yang tinggi pula, sehingga dapat membentuk idealisme yang diharapkan yaitu idealisme yang menganggap bahwa perilaku tidak etis seorang profesi akuntan harus dihindari

B. Idealisme Bertindak Tegas terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan

Idealisme merupakan karakteristik orientasi etika yang mengacu kepada kepedulian individu terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Idealisme mengukur sikap perilaku individu untuk tidak melanggar nilai-nilai etika dan menimbulkan kerugian terhadap orang lain (Communale, 2006). Apabila terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negative terhadap individu lain, maka seseorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain (Fitria, 2015)

Seseorang yang memiliki idealisme tinggi akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga seseorang tersebut cenderung menjadi *whistle blower* (pengungkapan dugaan pelanggaran) dalam menghadapi situasi yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Seseorang yang memiliki idealisme rendah, maka akan mengakui adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif dan terkadang mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan demi memenuhi konflik kepentingan

Menurut penjelasan di atas idealisme adalah pandangan dimana seorang individu merasa mengganggu dan merugikan orang lain merupakan suatu hal yang harus dihindari dan kesejahteraan individu adalah hal yang harus dihormati. Pandangan ini juga diharapkan dimiliki oleh Sebagian besar mahasiswa agar menjadi lulusan yang mempunyai etika sesuai dengan bidang profesinya dalam menjalankan pekerjaannya.

C. *Creative Accounting* dalam Perspektif Profesi Akuntan

Praktik *Creative Accounting* saat ini masih menimbulkan berbagai pendapat dan perdebatan. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang negatif. Usurelu et.al (2013) mengatakan bahwa *Creative Accounting* merupakan termasuk dalam hal manipulasi keuangan, Modum et.al



(2014) menyebutkan bahwa para akuntan professional memandang *Creative Accounting* secara umum sebagai etika yang meragukan. Hal ini didasarkan pada terbuktinya kasus-kasus perusahaan seperti Enron yang pada akhirnya menjadi *collaps* dan terbukti melanggar kode etik profesi akuntan dikarenakan memanipulasi laporan keuangannya.

Pendapat lain juga menganggap bahwa praktik *Creative Accounting* merupakan hal yang diperbolehkan asal tidak melanggar aturan akuntansi dan berada di batas legal. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kelonggaran aturan yang dikeluarkan oleh IFRS. *Creative Accounting* dianggap sebagai proses transformasi akuntansi dalam laporan keuangan menggunakan berbagai alternatif pilihan metode akuntansi dengan melakukan estimasi (prediksi), rekayasa dan manipulasi.

Dalam perspektif idealisme, *Creative Accounting* harus diminimalisir penggunaannya, Adapun hal ini dikhawatirkan akan membawa dampak negatif jika dilakukan terus menerus apalagi di dalamnya terdapat konflik kepentingan, contoh halnya adalah timbulnya tindakan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan

METODE PENELITIAN

A. Matrik Kegiatan

Menurut (Ningsih & Waraulia, 2017), dalam kegiatan pengabdian metode pelaksanaannya melalui 3 tahapan, tahapan-tahapan ini dapat dijelaskan dalam program kegiatan sebagai berikut :

a. Melakukan observasi pada mitra pengabdian

Awal kegiatan pengabdian dengan melakukan *survey* dan observasi untuk menentukan kriteria peserta mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah sebagai berikut : Etika Profesi dan Bisnis Syariah, Akuntansi Keuangan, dan Auditing

b. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan yaitu pelatihan dengan memberikan materi mengenai *Creative Accounting* dilihat dari perspektif etika profesi Akuntan dengan *Knowledge Level* sebagai dasar pembentuk idealisme agar dapat memahami bagaimana sebenarnya Tindakan dari *Creative Accounting*

c. Pendampingan

Pendampingan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dalam satu waktu dalam sesi *Google Meet* sampai pada sesi tanya jawab mahasiswa apabila ada yang ditanyakan dan belum memahami mengenai *Knowledge Level*, Idealisme dan *Creative Accounting*.



Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman yang maksimal bagi mahasiswa mengenai *Knowledge level* sebagai pembentuk idealisme dalam menciptakan persepsi terhadap praktik *Creative Accounting*. Selain itu luaran lainnya yaitu publikasi jurnal pengabdian atau di proceeding Urecol

Tabel 1. Program dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Permasalahan	Program	Kegiatan
<i>Knowledge level</i>	Peningkatan <i>knowledge level</i>	Memberikan pemahaman mengenai berbagai tingkatan <i>knowledge level</i> sebagai pembentuk idealisme
Idealisme	Menciptakan Idealisme mahasiswa tentang bagaimana konsep dari <i>Creative Accounting</i>	Memberikan pemahaman mengenai bagaimana membentuk idealisme yang tinggi agar mampu menyikapi praktik <i>Creative Accounting</i>
<i>Creative Accounting</i>	Pemahaman konsep praktik <i>Creative Accounting</i>	Pemberian materi mengenai konsep dari <i>Creative Accounting</i> dalam pandangan perspektif profesi Akuntan

B. Target Luaran Tahunan

Tabel 2. Program dan Indikator Capaian

Program	Indikator Capaian
Peningkatan <i>Knowledge Level</i>	Mahasiswa mampu menambah pengetahuannya tentang bagaimana Tindakan etis yang sesuai dengan kode etik profesi akuntan
Menciptakan Idealisme mahasiswa tentang bagaimana konsep dari <i>Creative Accounting</i>	Mahasiswa mampu menciptakan idealisme yang tinggi didasarkan pada <i>knowledge level</i> sehingga mampu menyikapi bagaimana Tindakan <i>Creative Accounting</i> dalam perspektif profesi Akuntan
Publikasi	Jurnal Nasional bereputasi atau Seminar <i>Call Paper Urecol</i>

C. Parameter yang Ingin Dicapai

Kegiatan pengabdian ini agar mahasiswa dapat menyikapi tindakan atau praktik *Creative Accounting* dengan

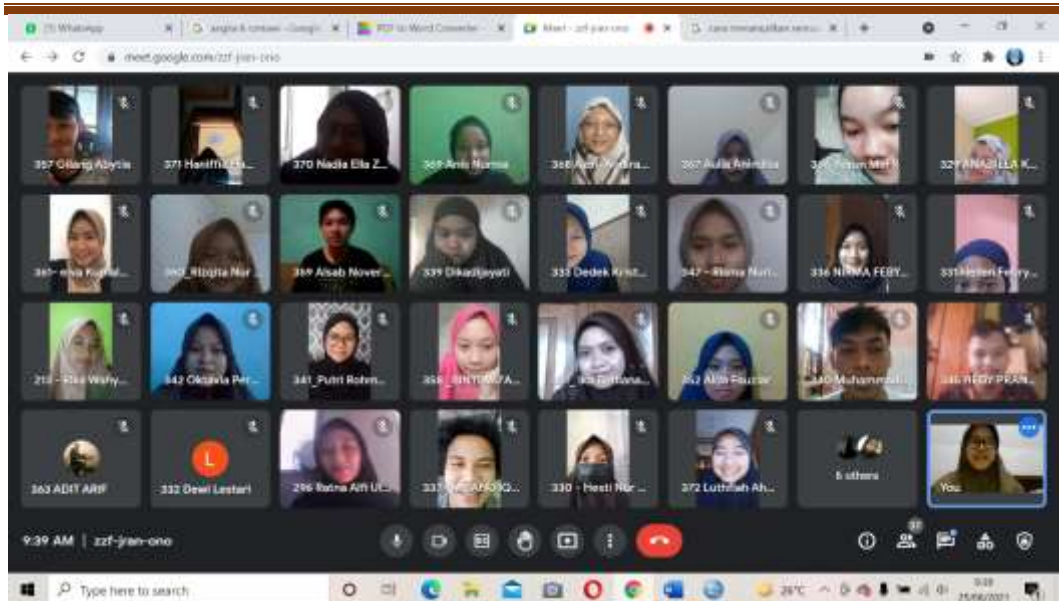


1. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tindakan etis yang sesuai dengan kode etik profesi Akuntan yang dicerminkan oleh *Knowledge Level*
2. Mahasiswa dapat menciptakan idealisme yang tinggi dalam diri mereka agar dapat lebih menyikapi bagaimana tindakan atas praktik *Creative Accounting* yang mungkin terjadi dalam perusahaan
3. Masyarakat tuna daksa dapat lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai *business plan* dalam mengembangkan usahanya.

PELAKSANAAN HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan melalui platform *Google meet* dan sasaran peserta atau mitranya adalah para mahasiswa FEB UMS Prodi Akuntansi dengan kriteria sudah pernah menempuh mata kuliah Etika Profesi dan Bisnis Syariah, Akuntansi Keuangan Menengah, dan Auditing. Adapun link dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui *Google meet* adalah sebagai berikut <http://meet.google.com/zzf-jran-ono>. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti kurang lebih 75 mahasiswa dikarenakan satu dan lain hal ada yang memiliki kendala sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan ini. Penggunaan *Google meet* dikarenakan daya kuota dan kemudahan akses bagi mahasiswa lebih mudah. Terlebih lagi kegiatan ini masih berada pada masa pandemi Covid-19 yang membuat semua kegiatan terbatas.

Terdapat beberapa persiapan sebelum kegiatan ini diselenggarakan. Persiapan pertama adalah melibatkan mahasiswa pada proses sosialisasi kegiatan agar informasi tersebar di kalangan mahasiswa yang mempunyai kriteria tersebut. Persiapan ke dua, mengisi pendaftaran dan daftar hadir lewat *google form* <https://forms.gle/NWCwvXXJNtbHVFkh9>. Kegiatan ini bersifat sukarela, bagi mahasiswa yang ingin mengikuti.



Persiapan selanjutnya adalah pemberian materi tentang *Knowledge Level* untuk menciptakan idealisme yang maksimal terhadap praktik *Creative Accounting*. Pemberian materi *Knowledge level* ini secara umum menitikberatkan pada beberapa pemaparan mengenai kode etik dari profesi akuntan itu sendiri, diantaranya adalah :

1. Tanggung Jawab
2. Professionalisme
3. Kerahasiaan
4. Akuntabilitas
5. Integritas

Untuk mendalami pemahaman mereka mengenai *Knowledge level*, mahasiswa dihadapkan pada beberapa butir pertanyaan mengenai kode etik profesi akuntan agar dapat diukur seberapa besar *Knowledge Level* mereka. Adapun pertanyaan2 terdapat dalam lampiran. Terdapat 6 butir pertanyaan yang mencerminkan *Knowledge Level* profesi akuntan. Berdasarkan hasil dari menjawab pertanyaan mengenai kode etik tersebut, mahasiswa Sebagian besar sudah mempunyai *Knowledge level* yang tinggi yang dicerminkan oleh presentase berikut :



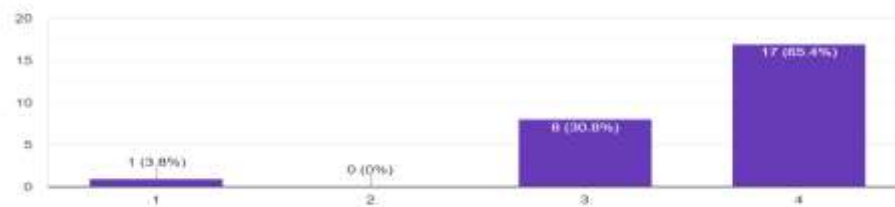
Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

26 responses



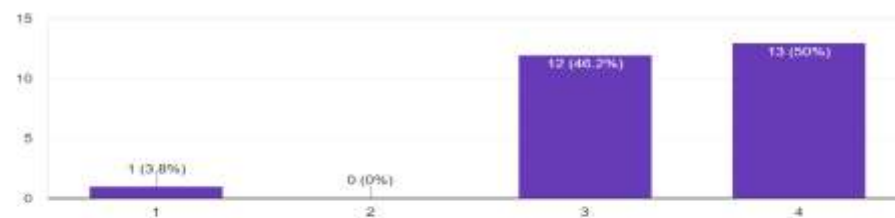
Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.

26 responses



Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.

26 responses



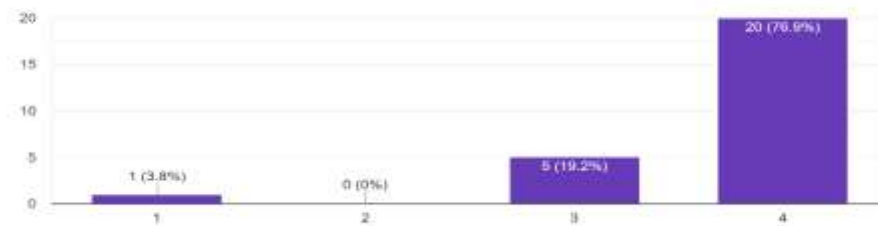
Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.

26 responses

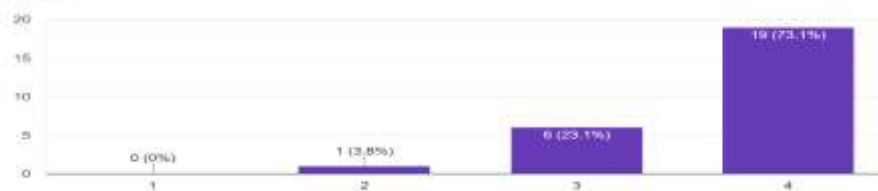




Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya... bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir
26 responses



Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
26 responses



Selanjutnya mahasiswa dihadapkan pada usaha menciptakan idealisme yang tinggi. Metode yang diberikan sama, selain pemaparan materi tentang idealisme, bagaimana idealisme tersebut bekerja mahasiswa diberikan beberapa butir pertanyaan tentang idealisme, inti butir pertanyaan idealisme adalah sebagai berikut :

1. Tindakan yang tidak menyakiti dan merugikan individu lain
2. Tindakan sekecil apapun menyakiti dan merugikan orang lain tidak dapat ditolerir
3. Tindakan merugikan orang lain akan selalu menjadi Tindakan yang salah
4. Tindakan tidak boleh menyakiti individu lain baik secara psikis maupun psikologis
5. Tindakan yang berakibat merugikan orang lain yang tidak bersalah, maka seharusnya Tindakan tersebut tidak dilakukan
6. Individu tidak boleh melakukan Tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain
7. Tindakan yang bermoral adalah Tindakan yang hampir sesuai dengan Tindakan yang sempurna
8. Memutuskan suatu Tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral



9. Martabat dan kesejahteraan seseorang individu harus menjadi perhatian utama dalam masyarakat
10. Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan

Setelah memahami *Knowledge level* dengan maksimal, mahasiswa dapat menjawab butir pertanyaan idealisme di atas dengan baik, mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Artinya, bahwa mereka sudah berhasil menciptakan idealisme yang tinggi. Dari pengisian pertanyaan yang diajukan, Sebagian besar mahasiswa sudah menjawab pertanyaan yang mencerminkan idealisme yang disajikan dalam presentase berikut :

Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.
26 responses



Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.
26 responses

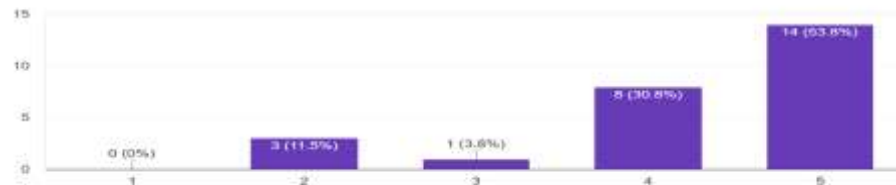


Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, akan selalu menjadi tindakan yang salah, walaupun akan memberikan keuntungan bagi kita.
26 responses

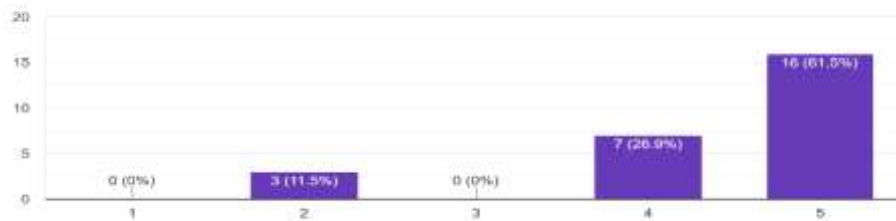




Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.
26 responses



Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.
26 responses



Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.
26 responses



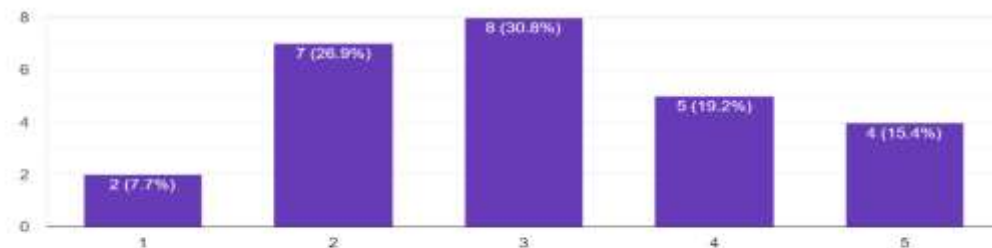
Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.
26 responses





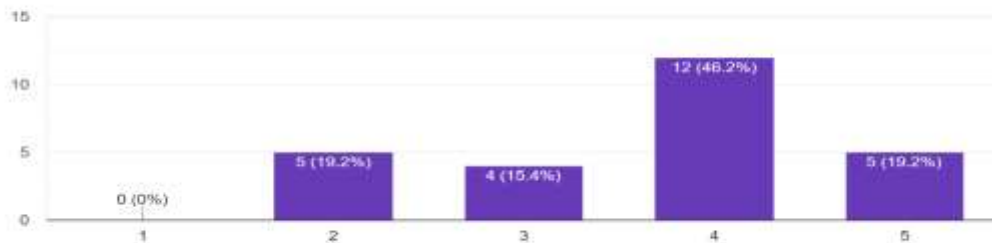
Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.

26 responses



Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat.

26 responses



Selanjutnya mahasiswa dihadapkan pada praktik *Creative Accounting* dalam perspektif profesi Akuntan. Dalam hal ini mahasiswa juga diberikan pemaparan mengenai *Creative Accounting* jenis, dan dampaknya yang mungkin ditimbulkan, mahasiswa juga dihadapkan pada sebuah kasus yang terdapat pada perusahaan dan peserta diberikan waktu untuk berpikir menarik kesimpulan dan mengambil sebuah keputusan berkaitan dengan adanya praktik *Creative Accounting*. Pada kasus yang diberikan pada mahasiswa yang sudah menjawab setiap butir pernyataan mencerminkan bahwa beberapa tindakan yang mengarah ke praktik *Creative Accounting* mereka menganggap tidak atau kurang setuju untuk dilakukan, sedangkan tindakan yang dirasa tidak mengarah ke *Creative Accounting* mereka menginterpretasikan setuju untuk dilakukan. Pertanyaan diberikan kepada mereka lewat link <https://forms.gle/TpJcAG2acRxQRC926>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Meningkatkan Idealisme dan *Knowledge Level* Terhadap Perspektif Etis *Creative Accounting* dengan sasaran peserta mahasiswa pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka dapat disimpulkan dengan adanya pemberian materi



dan pertanyaan-pertanyaan seputar idealisme, *knowledge level* dan tindakan praktik *Creative Accounting* dalam dunia perusahaan, mahasiswa dapat dengan maksimal memahami *knowledge level* berkaitan dengan kode etik profesi Akuntan dengan baik berdasarkan presentase peserta. Setelah memiliki *knowledge level* yang maksimal, kemudian para peserta mampu menciptakan idealisme yang tinggi dilihat dari presentase dalam menjawab pertanyaan yang memiliki pengukuran idealisme yang tinggi. Setelah memiliki faktor *knowledge level* dan idealisme peserta juga dapat membedakan mana tindakan yang dianggap mengarah ke dalam *Creative Accounting* yang merugikan dilihat dari penyelesaian jawaban pada kasus-kasus tindakan yang ada pada perusahaan, dimana mereka dianggap sebagai pihak manajemen perusahaan dan belajar mengambil keputusan.

Rekomendasi

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, memberikan rekomendasi kepada para tim pengabdian lainnya agar menularkan ilmu mengenai etika profesi akuntan, bagaimana agar menciptakan sifat-sifat yang dapat mendukung terciptanya kode etik profesi akuntan dengan baik, sehingga nantinya di harapkan menciptakan lulusan yang professional, etis dan religius ketika mereka terjun ke dunia kerja.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa, dan rekan-rekan dosen yang terkait serta tim pengabdian masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. Taufik. 2013. *Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Dipandang Dari Segi Gender Dan Tingkat Pendidikan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang)*. Universitas Negeri Padang
- Balaciu, Diana dan Pop Cosmina Madalina. 2008. "Is Creative Accounting A Form of Manipulations?". *Anals of University of Oradea. Series Economic, Volume III, Section: Finance, Banking, and Accounting. Tom XVII*, hlm 935-940.
- Modum, U, et al. 2014. "Examination of The Impact of Book Entries in Creative Accounting". *International Journal of Accounting and Financial Management Research (IJAFMR)*. Vol. 4, Issue 1, hlm 15-22.
- Mulford & Comiskey (2002). *The Financial Numbers Game: Detecting Craetive Accounting Practices*.



Ningsih, N. A., & Waraulia, A. M. (2017). Lifeskill untuk difabel melalui sampah plastik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2017*.

Shah, Syed Zulfiqar Ali, Safdar Butt, dan Yasir Bin Tariq. 2011. "Use or Abuse of Creative Accounting Techniques". *International Journal of Trade, Economics, and Finance*. Vol. 2, No. 6, hlm 531-536.

Usurelu, Valentin Ioan, et al. 2010. "Accounting Ethics – Responsibility Versus Creativity." *Annals of the University of Petrosani, Economics*. 10, hlm 349-35